

**PENGEMBANGAN KEGIATAN LITERASI
DI PERGURUAN DINIYAH PUTERI PADANG PANJANG**

***THE DEVELOPMENT OF LITERACY ACTIVITIES
AT PERGURUAN DINIYAH PUTERI PADANG PANJANG***

Diana Sartika

STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang
sartikaazri@gmail.com

Syarifatul Hayati

atulsyarif@gmail.com
STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang

Sulasmi

suhartosulasmi@gmail.com
STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang

Zulfikri

zoulfikri@gmail.com
STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang

Abstrak

Perkembangan informasi yang cepat menuntut keahlian literasi. Dengan kemampuan literasi seseorang dapat menghasilkan produk atau karya. Untuk itu kemampuan literasi merupakan keahlian yang penting untuk diberikan kepada setiap peserta didik. Perguruan Diniyyah Puteri merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menjadikan literasi menjadi kegiatan ekstrakurikuler untuk para santri. Santri yang mengikuti kegiatan literasi telah banyak memiliki prestasi mulai dari tingkat Daerah hingga Nasional. Bagaimana bentuk kegiatan literasi di Pondok Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri sehingga menghasilkan santri yang mempunyai prestasi di bidang tulisan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahap yakni data reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa kegiatan literasi di perguruan Diniyyah Puteri dikelola oleh lembaga divisi otonom yang ada di Perguruan Diniyyah Puteri yang bernama Diniyyah Literasi Centre (DLC). Kegiatan yang diberikan kepada para santri berupa membiasakan santri untuk membaca, kemudian menuliskan kembali hasil bacaan, setelah itu meminta santri untuk menulis, dan untuk mereka semangat dalam menulis akan dibuat target waktu pengumpulan tulisan yang sudah dibuat

Kata Kunci: Pengembangan, Kegiatan Literasi

Abstract

The rapid development of information requires literacy skills. With literacy skills one can produce products or works. For this reason, literacy skills are an important skill to be given to every learner. Perguruan Diniyyah Puteri is one of the Islamic boarding schools that makes literacy an extracurricular activity for students.

Students who participate in literacy activities have many achievements ranging from regional to national levels. How is the form of literacy activities at Perguruan Diniyyah Puteri Islamic Boarding School so as to produce students who have achievements in the field of writing. This type of research is descriptive qualitative using the interview method. While the data analysis technique goes through three stages namely data reduction, data presentation and data verification. From the results of data processing, it is found that literacy activities at Diniyyah Puteri College are managed by an autonomous division agency in Diniyyah Puteri College called Diniyyah Literacy Centre (DLC). The activities given to the students are in the form of getting the students used to reading, then writing back the results of the reading, after that asking the students to write, and for them to be enthusiastic in writing, a target time for collecting the writing that has been made will be made.

Keywords: *Development, Literacy Activity*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas SDM, mengingat literasi sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif dalam melihat berbagai fenomena yang ada, baik di lingkungan internal maupun di lingkungan eksternal pesantren, dalam rangka memperbaiki kehidupan menjadi lebih baik dan berguna (Baharun & Rizqiyah, 2020). Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap budi pekerti siswa. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yaitu tentang penumbuhan Budi Pekerti dengan implementasi yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN) (Haryati & Azrina Purba, 2023). Selain itu literasi dibutuhkan untuk dapat membuat siswa Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan guna menciptakan masyarakat yang literat yang berarti masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memahami dan menaplikasikan apa yang dibaca lewat perilaku sehari-hari. Dengan menjadi masyarakat yang literat diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dibaca dan dipahami sebelumnya sehingga perilakunya memiliki dasar. Pola pembiasaan mengenai hal yang positif di sekolah perlu dibudayakan karena hal tersebut akan berdampak positif pula kepada kebiasaan di luar sekolah (Hastuti & Lestari, 2018)

Salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah masih minimnya kemampuan baca tulis (literasi) masyarakat, khususnya di kalangan pelajar (Syahlan et al., 2019). Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) masih di bawah rata-rata yang dirilis *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Kemampuan membaca, matematika, dan sains rendah. Selain itu, hanya sedikit siswa

Indonesia yang memiliki kemampuan tinggi dalam satu mata pelajaran dan mencapai tingkat kemahiran minimal. menunjukkan kemampuan membaca siswa tanah air meraih skor 371. Jauh di bawah rata-rata yakni 487. Ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh UNESCO bahwa Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001% (<https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologimasyarakatindonesiamalas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotanmedia>).

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memandang penting literasi, Perguruan Diniyyah Puteri terus meningkatkan sistem pendidikan yang dilakukan, baik dari Input, Proses dan Output dari pendidikan, karena pengelolaan sistem input, proses dan output merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan dari pendidikan (Alifah, 2021). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Perguruan Diniyyah Puteri adalah ekstrakurikuler literasi. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengembangan kegiatan literasi yang ada di Perguruan Diniyyah Puteri. Kemampuan literasi sangat penting saat ini. Dengan kemampuan literasi yang dimiliki oleh seseorang akan dapat menurunkan tingkat kebodohan, perpecahan yang disebabkan karena perbedaan pengambilan keputusan dari proses membaca serta mendukung orang untuk lebih produktif, literasi dapat meningkatkan *life skill* seseorang. Literasi dapat mengarahkan pada kecakapan hidup dalam mengenali dirinya (*personal skill*), berfikir (*thinking skill*), kerja sama (*social skill*), berfikir ilmiah (*academic skill*), walaupun hal tersebut tidak diarahkan secara langsung (Rukmana, 2019). Literasi sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif dalam melihat berbagai fenomena yang ada, baik di lingkungan internal maupun di lingkungan eksternal pesantren, dalam rangka memperbaiki kehidupan menjadi lebih baik dan berguna (Baharun & Rizqiyah, 2020). Literasi di Perguruan Diniyyah Puteri banyak mengantarkan santrinya berprestasi mulai dari tingkat kota, provinsi maupun tingkat Pusat, seperti Juara 1 Menulis Cerpen Festival Sastra Fakultas Ilmu Budaya, Peserta Magang Kompas Muda, Juara 1 Menulis Cerpen Lustrum 8 ITB, Juara 2 Menulis Artikel Festival Anak Bangsa, Medali Perak Kategori Cerpen ARKI Kemendikbud RI, Juara 1 Menulis Artikel Anti Bullying Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar, Finalis FLS (Festival Literasi Nasional) SMP bidang Esai, Finalis FL2N (Festival Lomba Literasi Nasional) bidang Cerpen SD, Proposal Terpilih Madrasah Young Researcher Super Camp (MYRES) 2019, Juara 3 Duta Baca

Sumatra Barat, dan banyak lagi prestasi yang di bidang karya tulis yang di raih oleh santri di bidang litarsi baik itu tingkat kota, propinsi dan nasional. Selain itu santri ada beberapa santri Diniyyah Puteri yang aktif menulis di koran seperti koran singgalang, Pos metro bahkan ada yang pernah terbit di koran nasional seperti Republika dan kompas, Padahal jika dilihat Pondok pesantren dengan sistem asrama yang memiliki banyak kegiatan, baik kegiatan di asrama maupun di sekolah yang harus diselesaikan, tapi program literasi yang ada di Perguruan Diniyyah masih bisa terlaksana dan bisa mengantarkan santrinya untuk berprestasi dan mempunyai karya tingkat kota hingga tingkat pusat. Karena melihat kondisi kegiatan seperti ini untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengembangan program literasi yang ada di Perguruan Diniyyah Puteri hingga bisa menghasilkan santri- santri yang mempunyai prestasi dalam bidang karya tulis, bahkan rata- rata siswa yang mengikuti program literasi ini juga mempunyai prestasi di kelas atau dalam mata pelajaran.

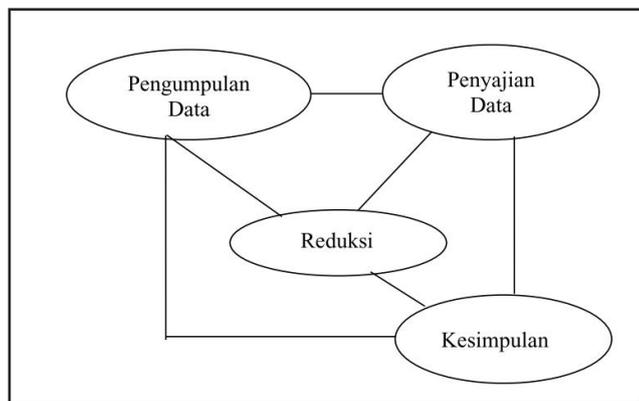
Penelitian dengan judul Budaya Literasi di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (Muhamad Abdul Manan & Mahmudi Bajuri, 2020) membahas mengenai membangun budaya literasi di Pondok pesantren sukorejo dilakukan dengan adanya kegiatan satu jam dengan buku. Penelitian ini baru membahas mengenai kegiatan membaca yang diberikan kepada santri belum ada kegiatan lanjutan yang diberikan. Padahal sama sama kita ketahui bahwa literasi bukan hanya sekedar membaca. Tetapi juga bagaimana siswa mampu membaca, menulis dan menyampaikan kembali isi bacaan yang telah di baca tersebut. Selain itu ada juga penelitian dengan judul Pengembangan Gerakan Literasi Pondok Berbasis Pondok Pesantren Di Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan (Farahiba, 2022), penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini belum mengungkap bagaimana hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Dan Penelitian dengan judul Melejitkan Ghirah Belajar Santri melalui Budaya Literasi di Pondok Pesantren (Baharun & Rizqiyah, 2020), penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif studi kasus, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan metode wawancara yang mendalam terhadap objek yang menjadi informan penelitian. Sehingga didapatkan informasi lengkap dan aplikatif untuk dicobakan oleh para pembaca lainnya yang ingin mengaplikasikan kegiatan literasi di lembaga mereka. penelitian dengan judul Model Tradisi Keilmuan Dan Pengembangan Literasi Santri Di Pesantren Karanggedang, Cilacap, Jawa Tengah yang ditulis oleh Amri Mahbub, et,all. Dalam

penelitian ini literasi yang dibahas tentang bagaimana pengenalan kitab- kitab yang ada di pesantren artinya penelitian ini mengungkap model tradisi keilmuan yang ada di Pesantren Karanggedang dalam pengembangan literasi santri (Di & Karanggedang, 2022)

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Diniyyah Puteri, yang merupakan Pondok Pesantren khusus perempuan. Diniyyah Puteri menyediakan lebih kurang 40 buah kegiatan ekstrakurikuler untuk para santrinya. Dengan tujuan selain santri memiliki kemampuan intelektual sesuai dengan keilmuan mereka, diharapkan para santri memiliki kemampuan softskill yang berguna menunjang kemampuan utama mereka, sehingga dengan motto Perguruan Diniyyah Puteri yaitu *Menaklukkan Dunia dan Meraih Surga* dapat di capai pada setiap peserta didiknya. Yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah kegiatan literasi. Kegiatan ekstrakurikuler literasi santri di Perguruan Diniyyah Puteri sudah banyak mengantarkan para santrinya berprestasi di bidang literasi. Dan sudah sering di undang oleh sekolah lain untuk berbagi bagaimana menjadi siswa yang mampu dalam kegiatan literasi. Mengingat kegiatan literasi merupakan hal yang penting saat ini (Rohim & Rahmawati, 2020), Informan dalam penelitian ini adalah Pembina kegiatan literasi yang ada di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Abdul Fatah Nasution, 2023). Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono,2010). Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah dua orang pengelola kegiatan literasi yang di laksanakan di Perguruan. Pengolahan data menggunakan model (Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992) yaitu pengumpulan data, dan analisis data, bahwa dalam mengumpulkan data sebagai bagian yang terintegrasi (integral) dari proses

analisis data. Selanjutnya dalam reduksi data adalah proses mengumpulkan data, lalu dipilih data tersebut dalam satuan konsep tertentu, Kemudian hasil reduksi diproses sehingga tampilan (sosoknya) terlihat utuh (Ahmad & Muslimah, 2021). Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut (Abdul,



2020)

Gambar 1. Teknik Analisis Data dengan Menggunakan Model Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992

Hasil dan Pembahasan

Konsep Literasi

Menurut Singgih (2006) Istilah literasi berasal dari Bahasa Latin *litteratus* yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang literatus adalah orang yang dapat membaca, menulis, dan bercakap-cakap dalam Bahasa Latin. Pada perkembangan selanjutnya, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tapi juga menulis (Maskur, 2019). Selain Istilah literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Membaca berarti mengeja lambang-lambang bahasa hingga diperoleh sebuah pengertian. Menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk sebuah pengertian. Jika pengertian literasi, membaca dan menulis dipahami sesederhana demikian, maka sebenarnya bangsa ini telah memiliki sejarah panjang mengenai aktivitas tersebut -membaca dan menulis (Damayantie, 2015). Literasi tidak hanya sekedar kemampuan untuk membaca tapi bagaimana literasi itu kemampuan untuk menyampaikan kembali hasil bacaannya dan membuat sesuatu dari hasil bacaannya.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan harus memenuhi komponen- komponen sebagai berikut: (1) Literasi Dini [*Early Literacy* (Clay, 2001)], yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang

dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar. (2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi, (3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah, (4) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya, (5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat, (6) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Kemampuan literasi memberikan manfaat kepada siswa sebagai berikut; a) meningkatkan rasa cinta membaca di lingkungan keluarga; b) meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis; c) meningkatkan kemampuan menganalisis dan kemampuan verbal dalam mengulas informasi yang telah didapat dari bacaan; d) mempererat ikatan dan hubungan personal dalam keluarga inti menciptakan budaya literasi di lingkungan keluarga yang diharapkan akan membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi peserta didik SMP; f) mengembangkan kearifan lokal, nasional, dan global (Kemendikbud, 2016). Kemampuan literasi sesuai ayat yang pertama turun yaitu surat Al- alaq ayat 1- 5 yang mana terkandung di dalamnya makna Perintah membaca lingkungan alam semesta untuk menemukan siapa sebenarnya Tuhan; tersurat dalam Surat Al alaq: manusia dijadikan dari segumpal darah; Allah menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan; Janganlah manusia bertindak melampaui batas karena merasa dirinya serba cukup; ancaman Allah terhadap orang-orang kafir yang menghalang-halangi kaum muslimin melaksanakan perintah-Nya. Dan dalam surat Al Alaq tersebut juga disampaikan bahwa surat Al-Alaq ayat 1-5, yang menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rosulullah SAW. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas, maksudnya membaca alam semesta (Daroini, 2013).

Kemampuan literasi bagi siswa sangat bermanfaat dalam menambah wawasan siswa itu sendiri. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia (Wulan & Samosir, 2022). Wawasan dan pengetahuan akan menjadi luas dan bertambah serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir sehingga membuat siswa mempunyai kecerdasan interpersonal yang bisa selektif dalam menerima berbagai informasi yang ada. Selain itu dengan kemampuan literasi dapat Meningkatkan kreativitas, inovasi, dan produktivitas siswa. Literasi dapat membantu generasi muda untuk berpikir kreatif dan inovatif, sehingga mereka dapat lebih produktif dalam berkarya. Salah satu kemampuan literasi yang utama adalah membaca. Dengan banyak membaca akan banyak informasi yang didapatkan sehingga memunculkan ide-ide yang baru untuk di lahirkan kembali menjadi sebuah karya.

Dalam mengembangkan kemampuan literat para siswa di sekolah, peranan dari pihak sekolah sangat penting. Pentingnya kebijakan sekolah yang menekankan literasi baca-tulis tidak dapat diabaikan. Kebijakan ini merupakan wujud keseriusan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi (Nuzulia, 2023). *more research about what changes need to be considered in schools to support adolescents in learning the literacy strategies that they will need to meet the literacy needs of the future* (Sharon M. Pitcher, et, all, 2010) selain itu M.Pitcher menyebutkan bahwa literasi yang baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, mengembangkan pemikiran kritis, dan mengambil keputusan yang baik berdasarkan informasi yang tersedia. Literasi juga membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja yang menuntut keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang baik.

Kegiatan Literasi di Perguruan Diniyyah Puteri

Literasi merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler santri di Perguruan Diniyyah Puteri. Untuk kegiatan ekstrakurikuler di Perguruan Diniyyah di bimbing oleh salah satu Divisi Otonom yang ada di Perguruan Diniyyah Puteri Padang panjang yaitu; *Diniyyah Literacy Centre* (DLC). Bagi santri yang memilih kegiatan literasi sebagai kegiatan ekstrakurikuler maka Diniyyah Literacy Centre akan memberikan beberapa tahapan kegiatan literasi kepada para santri sehingga santri dapat melakukan kegiatan menulis sesuai dengan minat jenis tulisan mereka. Ada beberapa langkah Sebagai mana hasil wawancara dengan Riki Eka Putra sebagai Manajer bagian Publikasi DLC beliau mengatakan bahwa sebelum santri dilatih dalam menulis sebuah karya tulis, santri akan disuruh untuk membaca beberapa buah jenis buku. Seperti buku cerita bergambar anak, puisi, novel, koran, jurnal, karangan essay, makalah, dan buku- buku ilmiah dan jenis buku yang lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pak riki beliau mengatakan bahwa “membaca merupakan kunci utama seseorang dalam menulis, dengan membaca seseorang akan banyak memiliki perbendaharaan kata dalam pikirannya sehingga memudahkan seseorang untuk merangkai kata-kata yang akan ditulisnya”. Pembelajaran membaca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Membaca juga menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai karena membaca merupakan dasar dari keterampilan berikutnya (Latiah et al., 2023). Hal ini karena melalui kegiatan membaca, berbagai

informasi, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru dapat diperoleh peserta didik (Sukma, 2021). Dengan membiasakan untuk membaca kemampuan siswa untuk berfikir luas dan kreatif akan semakin tinggi. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Irdawati & Darmawan, 2014). Membaca merupakan hal dasar dan penting untuk membentuk nalar kritis. Kegiatan membaca untuk membentuk nalar kritis bertujuan mendapatkan informasi yang relevan dan diperlukan untuk tulisan yang akan dikembangkan (Farahiba, 2022). Membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunkan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca (Abidin, 2018). Berdasarkan hal tersebut dalam kegiatan ekskul literasi, santri di minta dulu untuk membaca berbagai sumber bacaan. Santri tidak dipaksa membaca buku tertentu, tapi mereka di bebaskan untuk membaca buku yang mereka minati. Setelah santri di biasakan untuk membaca baru setelah itu santri di minta untuk menuliskan kembali hasil bacaan mereka tersebut.

Langkah kedua yang dilakukan oleh DLC adalah meminta santri untuk menulis kembali hasil dari bacaan mereka. Dalam konsep literasi, menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya (Rukmana, 2019). Kegiatan menulis membutuhkan pembiasaan yang terus menerus. Dengan menulis seorang akan menempuh seluruh proses dalam berbahasa (Rimang et al., 2021). Sebelum menulis, ia dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik. Selain itu menulis juga menumbuhkan rasa empati dan rasa ingin taunya dengan menyampaikan sebuah pendapat dari permasalahan-permasalahan yang terjadi (Jatnika, 2019). Dari kegiatan menulis yang diminta kepada santri, pembimbing kegiatan literasi akan melihat tulisan dari para santri dan kemana arah tulisannya, apakah ke arah karya tulis ilmiah atau non ilmiah. Hal ini dapat kita lihat bahwa DLC dalam mendampingi santri untuk membuat karya tulis adalah tidak memaksakan santri harus bisa membuat karya tulis sesuai dengan permintaan masyarakat seperti karya tulis tersebut harus ilmiah. Bahkan dari hasil observasi dilapangan didapatkan bahwa ada santri yang menulis tersebut bidangnya adalah puisi sehingga banyak karya- karya yang mereka buat tersebut berbentuk puisi dan sudah banyak dipublikasikan di koran, baik koran lokal, bahkan koran Nasional. Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan dalam

bentuk apapun dan kapanpun dapat dilakukan oleh siswa. Bentuk tulisan dapat berupa puisi, cerita pendek atau komik sesuai dengan imajinasi masing – masing siswa. Karena buku bacaan tidak hanya berupa buku pelajaran melainkan dapat berupa buku dongeng atau jenis lain yang dapat dibaca sewaktu-waktu jika ada waktu (Rohim & Rahmawati, 2020). Membiasakan menulis kepada siswa juga dapat membuat siswa berfikir kreatif. Menulis juga dapat disebut sebagai suatu proses kreatif karena kegiatan menulis bukan hanya dapat memperkuat ingatan, namun juga memberikan proses berfikir, ketenangan, ketelitian, keterampilan dan kekayaan perbendaharaan kata. Dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, isi pikiran, serta inspirasinya ke dalam bentuk lambang yang menggambarkan suatu kode (Resmaivela et al., 2023)

Setelah santri mencoba untuk menulis sesuai dengan jenis tulisan mereka. Maka pembimbing DLC akan meminta santri untuk latihan terus menulis agar santri terbiasa dalam membuat tulisan sesuai dengan bakat dan minat mereka dalam tulis menulis. Hal ini merupakan tahap Literasi Lanjutan yang mana pada tahap ini santri mengembangkan kemampuan literasi yang lebih kompleks, seperti membaca dengan pemahaman yang lebih mendalam, menganalisis teks, dan menulis dengan struktur yang lebih kompleks (Lonigan CJ, et.all,2013). Maka setiap bulan santri akan di target untuk membuat tulisan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pak Riki “Bahwa santri yang terlibat dalam penulisan akan di target untuk membuat tulisan setiap bulannya”. Dari Tulisan yang dibuat oleh santri maka pak Riki dan ibu Rahmi Yulianti sebagai tim yang mendampingi santri dalam penulisan karya tulis ilmiah juga akan memeriksa tulisan yang dibuat oleh santri”. Dapat kita lihat bahwa santri setiap hasil tulisan yang mereka buat akan diperiksa sebagai bentuk perhatian dan motivasi untuk para santri. Untuk tulisan yang telah mereka buat akan diperiksa dari tata bahasa, tulisan dari yan mereka tulis, sebagaimana kata Pak Riki;“Setiap tulisan yang dibuat oleh santri akan diperiksa tata bahasa, ejaan setiap kata, logika tulisan, kesesuaian tulisan dengan fakta atau data dilapangan, kesesuaian tulisan dengan tema yang diangkat. Karena bagi penulis awal tulisan yang mereka tulis akan melenceng kemana mana sehingga membuat mereka kehabisan ide untuk membuat tulisan”.

Dari hasil wawancara dapat kita simpulkan bahwa kegiatan literacy di Perguran Diniyyah Puteri dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut; santri diminta untuk membaca dulu berbagai jenis bacaan sesuai dengan minat mereka. Setelah itu santri di minta untuk menuliskan kembali hasil bacaan mereka dan disinilah pembimbing akan

melihat jenis tulisan para santri apakah jenis tulisan ilmiah atau non ilmiah, dan pembimbing akan mengarahkan dan membimbing mereka untuk menulis sesuai dengan arah tulisan mereka. Untuk meningkatkan motivasi mereka dalam menulis, pembimbing akan meminta mereka untuk membuat sebuah tulisan dan di target waktu penyelesaiannya. Setiap alinea yang dibuat akan di periksa oleh pembimbing dan langsung diperbaiki oleh para santri. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang bertahap. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu santri dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasikan makna dari teks yang dibacanya. Kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas (Farahiba, 2022)

Salah satu kendala yang dihadapi oleh para pembimbing adalah banyaknya santri yang tidak termotivasi kembali untuk melanjutkan dan merevisi tulisannya jika ada koreksian dan masukan dari para pembimbing. sehingga pembimbing terus menerus untuk memberikan motivasi kepada mereka. selain itu banyak hasil tulisan santri yang keluar dari topic pembahasan, sehingga pembahasan banyak tapi poin penting dari tulisan tidak di temukan. Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan, Tahap pembiasaan, Tahapan Pengembangan dan Tahapan Pembelajaran (Indah Wijaya Antasari, 2015). Untuk tahapan pembiasaan DLC membiasakan para santri untuk membaca buku ataupun sumber - sumber yang lainnya. Sebelum melakukan penulisan santri harus membaca terlebih dahulu. Pada tahapan pengembangan santri diminta untuk menulis sebuah ide berdasarkan hasil referensi bacaan. Dan pada tahapan pembelajaran tulisan dari santri akan di koreksi untuk diperiksa hasil tulisan seperti ejaan, tata bahasa, isi tulisan. Sehingga tulisan tersebut enak untuk dibaca oleh para pembaca.

Simpulan

Kegiatan literasi di Perguruan Diniyyah Puteri dilaksanakan oleh Diniyyah Literasi Centre (DLC). Untuk meningkatkan kompetensi santri dalam menulis DLC memberikan tahapan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi mereka untuk literasi. Adapun kegiatan yang diberikan kepada para santri diberikan dalambentuk berbagai tahapan-tahapan. Kegiatan pertama yang diberikan adalah pembiasaan membaca. Membaca berbagai jenis buku. Setelah mereka mengenal berbagai jenis tulisan. Santri

diarahkan untuk membaca buku yang mereka minati dan menulis kembali isi dari bacaan mereka, meminta untuk menulis dan membuat target pengumpulan dan langsung diperiksa tata bahasa serta ejaan oleh pembimbing. Salah satu kendala yang dihadapi oleh para santri dalam mengikuti kegiatan literasi ini adalah beberapa santri yang setelah tulisan di perbaiki oleh Pembimbing merasa kurang termotivasi kembali untuk memperbaiki tulisan yang telah di koreksi. Sehingga perlu usaha yang keras dari pembimbing untuk membangkitkan kembali motivasi mereka.

Dalam penelitian ini fokus penelitian masih kepada pengelola atau pendamping kegiatan literasi. Dan santri sebagai objek kegiatan literasi Diniyyah Puteri hanya sebagai data pendukung dalam penelitian ini. dan penelitian ini masih menggunakan satu variable dalam penelitian. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah responden dalam penelitian ini terutama santri dan menambah variable dalam penelitian, seperti korelasi antara kegiatan literasi dengan soft skill santri atau kompetensi abad 21 yang dibutuhkan oleh Negara saat ini. selain itu penelitian yang bisa dilakukan adalah dengan mengembangkan kegiatan literasi dalam kegiatan pembelajaran.

REFERENSI

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Abdul Fatah Nasution. (2023). *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif* (M. Dr. Hj. Meyniar Albina (ed.); 1st ed.). Harva Creative. [http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku_metode_penelitian_kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku_metode_penelitian_kualitatif.Abdul_Fattah.pdf)
- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (ke III). BumiAksara.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Alifah. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education in Indonesia and Abroad : Advantages and Lacks. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–122. https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/968
- Baharun, H., & Rizqiyah, L. (2020). Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi di Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 108. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3048>

Damayantie, A. R. (2015). Literasi Dari Era Ke Era. *Sasindo: Jurnal Pendidikan*

Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 1–10.
<http://103.98.176.9/index.php/sasindo/article/view/2076/1652>

Daroini, A. I. (2013). Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab Skripsi. *Skripsi*, 53(9), 89–99.

Di, S., & Karanggedang, P. (2022). Model Tradisi Keilmuan Dan Pengembangan Literasi. *At-Thariq: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 02(02).

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Desain Induk Literasi Sekolah. *Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 53(1689–1699), 9.

Farahiba, A. S. (2022). Pengembangan Gerakan Literasi Pondok Berbasis Pondok Pesantren Di Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*, September.
<http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3237>

Haryati, & Azrina Purba. (2023). Pengembangan Model Asesmen Literasi Sains Berbasis Digital Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Upaya Mendukung Gerakan Literasi Nasional. *Jurnal Bionatural*, 10(2), 124–135.
<https://doi.org/10.61290/bio.v10i2.731>

Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>

Indah Wijaya Antasari. (2015). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Universal Declaration of Human Rights*, 9(40), 13–26.

Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.

Jatnika, S. A. (2019). *Indonesian Journal of Primary Education Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis*. 3(2), 1–6.

Kemendikbud. (2016). *Manual Pendukung GLS SMP*. <http://ditpsmp.kemdikbud.go.id>

Latiah, U., Prawono, S. W., Prawono, S. Y., Pitriyani, D., Wahyuningrum, A. D., Megawati, E., Patturahman, M., & Nugraha, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi GoodNovel dalam Peningkatan Apresiasi Sastra dan Literasi Digital Siswa SMK Paskita Global. *Darma Cendekia*, 2(2), 111–118.
<https://doi.org/10.60012/dc.v2i2.58>

Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>

Muhamad Abdul Manan, & Mahmudi Bajuri. (2020). Budaya Literasi di Pesantren

Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 116–123. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.194>

- Nuzulia, A. (2023). KEMAMPUAN LITERASI DALAM PEMBUATAN PETA KONSEP BUKU FIKSI DAN NON-FIKSI MELALUI PENDEKATAN PEMODELAN. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Volume 4, Nomor 1, Juli-Desember 2023*, 4, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Resmaivela, R., Lina Tiawati, R., & Yulianti, U. (2023). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Solok selatan Dengan Menggunakan Teknik Kerangka Karangan. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(2), 272–282. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i2.524>
- Rimang, S. S., Syafruddin, S., Azis, S. A., & Madeamin, R. (2021). Eksperimentasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Siswa. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 385–401. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.5820>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rukmana, S. K. (2019). Pembentukan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Program Literasi Pada Pembelajaran Al- Qur ' an di MTs Darul Hikmah Prasung Buduran. *Digital Library of UIN Sunan Ampel*.
- Sampurna, I., Fauzi, R., Adiputra, D. K., & Suwarno, S. (2022). Pengembangan Literasi Budaya Berbasis Virtual Reality Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i1.735>
- Sharon M. Pitcher | Gilda Martinez | Elizabeth A. Dicembre | Darlene Fewster | Montana K., & O. (2010). The Literacy Needs of Adolescents in Their Own Words. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 53(May), 636–645. <https://doi.org/10.1598/JA>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Syahlan, T., Imran, A., Zulfa, L. N., & Shobirin, M. (2019). Pendampingan Santri untuk Membangun Tradisi Literasi Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak. *Dimas*, 19(1), 49–60.
- Wulan, E. P. S., & Samosir, S. E. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan IV Di SMP Swasta Darma Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12085–12090. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10377>